

Senin. TINGGAL DALAM FIRMAN: Hikmat Menjalani Hidup (1)

Baca: Amsal 7:1-4

"Hai anakku, berpeganglah pada perkataanku, dan simpanlah perintahku dalam hatimu." Amsal 7:1

Kitab Amsal adalah kumpulan ajaran tentang cara menjalani hidup yang baik dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Ajaran-ajaran itu diungkapkan dalam bentuk petuah, peribahasa atau pun pepatah; kebanyakan berkaitan dengan persoalan hidup manusia sehari-hari. Ada banyak hikmat yang diajarkan dalam kitab Amsal ini, dan kunci untuk memiliki hikmat itu adalah takut akan Tuhan, "Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, dan mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian." (Amsal 9:10).

Jelas sekali bahwa untuk memiliki hati yang takut akan Tuhan, tidak ada jalan lain, selain kita harus tinggal di dalam firman Tuhan. Dari situlah kita akan mendapatkan fondasi yang kuat bagi kehidupan kita (baca Matius 7:24-27), sehingga kita dapat berdiri kuat dan tak tergoyahkan meski diterpa badai permasalahan seberat apa pun. Ketika kita memilih hidup di jalan Tuhan kita akan beroleh hikmat sehingga kita dapat membedakan manakah yang menjadi kehendak Tuhan: apa yang baik, yang berkenan dan yang sempurna. Akhirnya dengan hikmat tersebut kita dapat berlaku seperti yang Tuhan mau dan inginkan. Raja Salomo, ketika hidup mengandalkan Tuhan, dan senantiasa melibatkan Dia di setiap rencana hidupnya serta bergantung penuh kepada-Nya, Tuhan "...memberikan kepada Salomo hikmat dan pengertian yang amat besar, serta akal yang luas seperti dataran pasir di tepi laut," (1 Raja-Raja 4:29), bahkan Alkitab mencatat bahwa "Raja Salomo melebihi semua raja di bumi dalam hal kekayaan dan hikmat." (1 Raja-Raja 10:23). Hidup Salomo diberkati Tuhan secara luar biasa dan ia pun menjadi raja yang sangat terkenal di zamannya.

Begitu pula dengan kehidupan ini, selama kita mau berjalan bersama Tuhan setiap hari dan tinggal dalam firman-Nya, maka "Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa." (Mazmur 16:11). Untuk tetap tinggal dalam firman Tuhan kita harus berpegang pada perintah Tuhan dan menjaga-Nya seperti menjaga biji mata sendiri.

"Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, semua orang yang melakukannya berakal budi yang baik." Mazmur 111:10

Selasa. TINGGAL DALAM FIRMAN: Hikmat Menjalani Hidup (2)

Baca: Amsal 7:1-4

"Tambatkanlah semuanya itu pada jarimu, dan tulislah itu pada loh hatimu." Amsal 7:3

Supaya langkah kaki kita tidak melenceng arah firman Tuhan harus menjadi pegangan hidup kita, sebab "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." (2 Timotius 3:16). Firman Tuhan harus menjadi cermin, tolak ukur, dan acuan untuk seluruh aspek kehidupan kita, baik itu dalam pekerjaan, aktivitas, pelayanan, studi, apa pun yang kita kerjakan.

Kemudian kita diperintahkan untuk menyimpan ajaran-Nya seperti kita menjaga biji mata kita sendiri. Artinya kita menempatkan firman Tuhan sebagai hal yang utama, terpenting dan berharga, lebih dari apa pun. Dari firman Tuhan itulah kita beroleh hikmat, di mana hikmat itu "...lebih berharga dari pada permata; apapun yang kauinginkan, tidak dapat menyamainya." (Amsal 3:15). Jangan sekali-kali mengijinkan hal-hal yang duniawi lebih mendominasi hidup kita dibandingkan dengan firman Tuhan, sebab semua yang ada di dunia ini semata-mata berorientasi kepada tiga hal, yaitu keinginan daging, keinginan mata serta keangkuhan hidup (baca 1 Yohanes 2:16), yang jelas-jelas sangat bertentangan dengan kehendak Tuhan. Jika hal itu terjadi tentunya sangat berbahaya karena akan berdampak pada sikap, perkataan dan perbuatan kita. Tetapi jika firman Tuhan memenuhi hati dan pikiran kita setiap hari, kuasa firman itu akan bekerja di dalam kita. Caranya? Kita harus membaca dan merenungkan firman Tuhan setiap hari seperti yang Daud perbuat: "Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari." (Mazmur 119:97). Itulah yang dimaksud menjaga firman-Nya tetap hidup di dalam hati kita.

Kita harus membuat firman Tuhan itu lekat dan menyatu dalam hidup kita, sebab "Firman itu dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu." (Roma 10:8). Misalkan ada 'sesuatu' terikat dan tertambat di jari kita, maka ke mana pun dan di mana pun kita berada 'sesuatu' itu akan tetap bersama kita dan takkan terpisahkan.

"Mulut orang benar mengucapkan hikmat, dan lidahnya mengatakkan hukum; Taurat Allahnya ada di dalam hatinya, langkah-langkahnya tidak goyah." Mazmur 37:30-31

Rabu. MURID TUHAN YESUS TIDAK BERPUASA

Baca: Matius 9:14-17

"Mengapa kami dan orang Farisi berpuasa, tetapi murid-murid-Mu tidak?" Matius 9:14

Dalam kalangan orang-orang Yahudi ada 3 praktik keagamaan yang dianggap sangat penting: bersedekah, berdoa dan berpuasa. Karena itulah Tuhan Yesus menjadikan hal itu sebagai pokok pembahasan dalam khotbah-Nya yang pertama di atas bukit (baca Matius 6:1-18). Namun begitu melihat murid-murid-Nya tidak berpuasa, murid-murid Yohanes mempertanyakan hal itu. Jawaban Tuhan Yesus, "Dapatkah sahabat-sahabat mempelai laki-laki berdukacita selama mempelai itu bersama mereka? Tetapi waktunya akan datang mempelai itu diambil dari mereka dan pada waktu itulah mereka akan berpuasa." (ayat 15). Tuhan Yesus menggambarkan diri-Nya sebagai mempelai laki-laki dan umat-Nya adalah sebagai mempelai wanita.

Layakkah mempelai wanita bermuram durja saat pesta perkawinan berlangsung? Kita tahu bahwa dalam sebuah pesta kedua mempelai harus membuka pintu rumahnya untuk para tamu. Suasana sukacita pasti terlihat dalam pesta itu, di mana semua orang menikmati hidangan yang disajikan. Tidak ada seorang pun yang menghadiri pesta dengan sedih hati dan tidak menyantap hidangan yang disajikan. Tuhan Yesus juga menjelaskan dengan suatu kiasan: "Tidak seorangpun menambalkan serarik kain yang belum susut pada baju yang tua, karena jika demikian kain penambal itu akan mencabik baju itu, lalu makin besarlah koyaknya." (ayat 16). Kain yang belum disusutkan pasti akan merobek kain yang lama, bila ditambalkan. Karena itu setiap kain penambal harus disusutkan atau dicuci terlebih dahulu. Puasa adalah proses penyusutan untuk merendahkan diri, bukan ajang untuk pamer kerohanian.

Dalam ajaran Yudaisme puasa adalah saat untuk meratap atau berdukacita, oleh karenanya orang yang berpuasa akan cenderung memperlihatkan raut muka yang muram, supaya khalayak ramai tahu bahwa ia sedang berpuasa. Pada masa itu makna puasa sudah mengalami pergeseran karena banyak orang menjadikan puasa hanya sebagai suatu kebiasaan, atau ajang untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang yang 'rohani'. Melalui nas ini Tuhan Yesus mengajarkan agar berpuasa dengan wajah yang cerah, hati yang bersukacita dan tidak perlu diketahui orang lain.

Puasa yang disertai dengan pertobatan adalah puasa yang dikehendaki Tuhan!

Kamis. HARI PENTAKOSTA: Roh Kudus Dicurahkan

Baca: Kisah Para Rasul 2:1-13

"Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya." Kisah 2:4

Kata pentakosta dalam bahasa Yunani adalah pentekoste, berarti hari ke 50, atau disebut Minggu putih, adalah hari raya untuk memperingati peristiwa dicurahnya Roh Kudus kepada para murid di Yerusalem, yang terjadi pada hari ke-50 setelah kebangkitan Yesus Kristus, atau 10 hari setelah kenaikan Tuhan Yesus ke sorga.

Makna pentakosta sesungguhnya sudah dipakai sejak zaman Perjanjian Lama. Hari raya ini dirayakan oleh umat Israel untuk memperingati peristiwa penting yaitu turunnya 10 firman yang diterima Musa di Gunung Sinai, yang kemudian dikenal dengan Sepuluh Perintah (The Ten Commandments). Peristiwa ini memiliki rentang waktu 50 hari setelah Paskah; juga sebagai hari ucapan syukur yang ditandai dengan dibawanya persembahan penuaian hulu hasil yang dikenal sebagai bikkurim, artinya persembahan hulu hasil kedua (panen gandum). Perayaan ini dirayakan selama 7 minggu berturut-turut atau sekitar 49 sampai 50 hari, oleh karena itu biasa dikenal sebagai Hari Raya Tujuh Minggu bagi bangsa Israel (baca Keluaran 34:22; Ulangan 16:9).

Pencurahan Roh Kudus merupakan penggenapan janji bapa sebagaimana yang telah dinubuatkan oleh nabi Yoel bahwa

Bapa akan mencurahkan Roh-Nya pada hari-hari terakhir (baca Yoel 2:28-29), bukti dari apa yang Tuhan Yesus sampaikan kepada murid-murid-Nya sebelum Ia naik ke sorga: "Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran." (Yohanes 14:16-17). Kata Penolong yang lain dalam bahasa Yunani (Parakletos) memiliki arti: dipanggil untuk mendampingi, menolong, menghibur, menasihati, memberi semangat, menuntun dan menyertai. Roh Kudus, "Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." (Yohanes 14:26b).

Pentakosta adalah hari bersejarah bagi pertumbuhan gereja, karena di hari itu Roh Kudus mendemonstrasikan kuasa-Nya: menjamah dan mengurapi murid-murid Tuhan sehingga mereka mengalami breakthrough di dalam pelayanan.

Jumat. KUASA ROH KUDUS: Modal Dalam Pelayanan (1)

Baca: Markus 16:15-20

"Merekapun pergilah memberitakan Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya." Markus 16:20

Tuhan menghendaki setiap orang percaya menjadi saksi-Nya di tengah-tengah dunia ini dan dapat berbuat sesuatu bagi kemuliaan nama-Nya. Dengan kata lain Tuhan tidak membutuhkan orang Kristen yang hanya duduk-duduk di gereja, malas, pasif, tidak melakukan sesuatu untuk Tuhan. Oleh karena itu Tuhan Yesus berkata, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk." (ayat 15). Inilah yang disebut amanat Agung Tuhan Yesus (baca pula Matius 28:19-20).

Harus diakui bahwa tugas memberitakan Injil atau bekerja di ladang Tuhan itu bukanlah pekerjaan yang gampang. Pekerjaan Tuhan janganlah dianggap seperti pekerjaan konvensional pada umumnya. Kalau untuk pekerjaan 'dunia' mungkin kita hanya perlu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman, untuk bekerja di ladang Tuhan kita masing-masing harus 'dipanggil' oleh Tuhan sendiri. Tanpa panggilan Tuhan kita pasti akan gagal: kecewa, frustrasi, lemah dan mundur karena ada 1001 rintangan. Dengan bersandar pada kepintaran, ilmu pengetahuan, strategi dan kekuatan lengan manusia kita takkan mampu menjalankan amanat agung Tuhan secara maksimal. Karena itu kita membutuhkan kuasa dan penyertaan Roh Kudus-Nya! "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." (Kisah 1:8).

Untuk beroleh kuasa itu tentu saja kita harus percaya dan punya kerinduan yang besar seperti Daud yang merindukan hadirat Tuhan (baca Mazmur 42:2). Kalau kita tidak mau berdoa, tidak mau 'tinggal' di dalam firman-Nya, tidak mau menyangkal diri, mustahil kita akan beroleh kuasa-Nya, karena kuasa Roh Kudus itu bukan barang murahan yang diberikan kepada orang yang malas rohani, tapi diberikan kepada mereka yang mau membayar harga. "Jadi berusaha..." (1 Korintus 12:31), dan "Kejarlah..." (1 Korintus 14:1). Banyak orang Kristen kurang menyadari pentingnya kuasa Roh Kudus, se-

hingga mereka lebih banyak berdoa meminta berkat daripada minta dipimpin Roh Kudus.

Karena Roh Kudus kita beroleh kemampuan adikodrati dalam melayani Tuhan!

Sabtu. KUASA ROH KUDUS: Modal Dalam Pelayanan (2)

Baca: Matius 10:5-15

"Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat." Matius 10:7

Melayani pekerjaan Tuhan tidak bisa disamakan dengan melakukan pekerjaan secara konvensional karena kita harus memenuhi kriteria yang Tuhan inginkan: punya hati hamba, sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan terbebani untuk mengasihkan jiwa-jiwa. Melayani pekerjaan Tuhan juga harus ada yang dikorbankan: keakuan, reputasi, gengsi, harga diri, termasuk menyalibkan kedagingan kita supaya Roh Kudus berkenan memaknai hidup kita. Selain itu melayani pekerjaan Tuhan adalah sebuah panggilan, bukan luapan emosi sesaat, tapi dipanggil dan diutus oleh Tuhan sendiri. Ini berbeda dengan pekerjaan konvensional di mana pemanggilan dan penempatan seseorang diatur dan ditentukan oleh pimpinan atau atasan yang adalah manusia biasa.

Kalau Tuhan berkenan memaknai kita Ia akan memanggil kita. "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjaja manusia." (Matius 4:19). Panggilan ini adalah panggilan pribadi. Tuhan bisa berbicara langsung kepada roh kita secara jelas, atau melalui mimpi, penglihatan, nubuatan atau penumpangan tangan seorang hamba Tuhan, atau juga melalui suatu pengalaman hidup pribadi yang olehnya kita yakin bahwa Tuhan telah memanggil kita untuk melayani pekerjaan-Nya. Kalau sudah dipanggil, Tuhan akan mengutus, "Sama seperti Aku mengutus kamu." (Yohanes 20:21) dan juga memperlengkapi, "...dengan segala yang baik untuk melakukan kehendak-Nya, dan mengerjakan di dalam kita apa yang berkenan kepada-Nya, oleh Yesus Kristus." (Ibrani 13:21).

Tanpa modal orang tidak bisa berdagang, tanpa modal orang tidak bisa mendirikan sebuah badan usaha, dan tanpa modal pula orang tidak bisa melayani pekerjaan Tuhan. Melayani pekerjaan Tuhan modalnya adalah kuasa dari Tuhan. Setelah Tuhan Yesus naik ke sorga dan Roh Kudus dicurahkan terjadilah kebangunan rohani yang luar biasa: ribuan orang bertobat, tanda-tanda heran dan mujizat terjadi oleh karena kuasa Tuhan dinyatakan di tengah umat-Nya; dan untuk menerima kuasa Tuhan kita harus benar-benar lahir baru dan dipenuhi dengan Roh Kudus.

Melayani pekerjaan Tuhan bukan sekedar terlibat dalam kegiatan rohani di gereja, tapi kita menjadi alat Tuhan untuk menyatakan kuasa-Nya bagi umat.

Minggu. DAMAI SEJAHTERA TUHAN: Sumber Kekuatan Kita

Baca: Filipi 4:4-9

"Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus." Filipi 4:7

Semua orang mengakui bahwa situasi dunia saat ini semakin hari semakin membuat bulu kuduk merinding karena kejahatan merajalela di mana-mana: kekacauan, kerusuhan, pembunuhan, pemerkosaan, perampokan, wabah penyakit dan berbagai bencana alam terjadi. Hal ini menandakan bahwa dunia sudah semakin rusak. Keadaan ini terjadi karena pekerjaan si Iblis beserta bala tentaranya yang berusaha untuk menghancurkan umat Tuhan. Iblis tahu bahwa sebentar lagi Tuhan akan menjemput umat pilihan-Nya, itu artinya bahwa waktu penghukuman bagi Iblis sudah ada di depan mata.

Di tengah situasi yang gawat seperti sekarang ini tak bisa dipungkiri jika orang-orang di luar Kristus mengalami ketakutan dan kekuatiran hidup. Namun firman Tuhan menasihatkan agar orang percaya tidak terprovokasi oleh situasi yang ada, dan jangan sampai situasi yang ada ini merampas damai sejahtera kita. Justru ini saatnya bagi kita untuk 'bangun dari tidur', makin giat melayani Tuhan. "Sebab sekarang keselamatan sudah lebih dekat bagi kita dari pada waktu kita menjadi percaya." (Roma 13:11b). Ketakutan dan kekuatiran bukan milik orang yang percaya kepada Kristus, tapi milik Iblis bersama dengan pengikutnya. Kita harus melawan ketakutan dan kekuatiran itu karena damai sejahtera yang melampaui segala hal telah Tuhan berikan melalui Roh Kudus-Nya yang tinggal di dalam kita. "Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu." (Yohanes 14:27).

Damai sejahtera tetap kita rasakan di segala keadaan apabila kita senantiasa mengisih pikiran kita dengan firman Tuhan, sehingga semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan, itulah yang akan memenuhi pikiran kita (Filipi 4:8). Ada tertulis: "Sebab biarpun gunung-gunung beranjak dan bukit-bukit bergoyang, tetapi kasih setia-Ku tidak akan beranjak dari padamu dan perjanjian damai-Ku tidak akan bergoyang, firman TUHAN, yang mengasihani engkau." (Yesaya 54:10).

"...Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Matius 28:20b

The Daily Devotional will feed your faith in being led by the Spirit, confessing God's Word, growing up spiritually, receiving healing, and many other areas.
God Bless You!